Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah (JKUBS)
Vol. 2 No. 2 Desember 2023
p-issn: 2745-4470 e-issn: 2745-6315
Web: https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkubs
DOI: https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i1.900

AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN PADA MASJID DARUL FALAH KECAMATAN PONTIANAK KOTA

Dini Lestary[1*], Syrly Muniroh[2], Luqman[3], Dwi Surya Atmaja[4], Zaenuddin[5]
[1,2,3,4,5] IAIN Pontianak

Abstract

Purpose: *This research was conducted on the Darul Falah Mosque in Pontianak Kota District. This study aims to find out how the accountability and transparency of the management of financial reports . at the Darul Falah Mosque. This research was conducted with qualitative methods*

Design/methodology/approach: *Data collection was carried out by interviews and information retrieval from the financial reports of the Darul Falah Mosque in Pontianak Kota District. Data . sources were obtained from the treasurer and secretary of the Darul Falah Mosque*

Research Findings: *Based on the results of the research conducted, it shows that the treasurer of the Darul Falah Mosque has not fully implemented accountability and transparency because there are several principles of accountability and transparency that have not been implemented by the administrators of the Darul Falah Mosque but the management of financial reports at the mosque has used modern methods, namely all financial reports are recorded. using a computer and this method has . been applied for a long time*

Contribution/Originality/Novelty: *accountability and transparency in Darul Falah Mosque*

Keywords: *Accountability, Transparency, ISAK 35*

Abstrak

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akuntabilitas dan transparansi pengelolaan laporan keuangan pada Masjid Darul Falah.

Desain / metodologi / pendekatan: Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara dan pengambilan informasi dari laporan keuangan Masjid Darul Falah di Kecamatan Pontianak Kota. Sumber data diperoleh dari bendahara dan sekertaris Masjid Darul Falah.

Temuan Penelitian: Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa bendahara Masjid Darul Falah belum sepenuhnya menerapkan akuntabilitas dan transparansi karena ada beberapa prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi yang belum dijalankan oleh pengurus Masjid Darul Falah tetapi pengelolaan laporan keuangan pada Masjid sudah menggunakan metode modern yaitu semua laporan keuangannya dicatat menggunakan komputer dan metode ini sudah cukup lama diterapkan.

Kontribusi/Orisinalitas/Kebaruan: Akuntabilitas dan transparansi pada Masjid Darul Falah

Kata kunci: Akutabilitas,Transparasi, ISAK 35

I. Pendahuluan

Sejarah Islam membuktikan bahwa masjid mempunyai fungsi sentral dalam kehidupan umat muslim. Masjid pada zaman Rasulullah SAW merupakan pusat kegiatan kaum muslim, seperti menuntut ilmu, membahas persoalan ekonomi, meningkatkan solidaritas dan silahturahmi serta berbagai kegiatan lainnya. Lebih dari fungsi yang hanya sebagai tempat beribadah dan berdakwah, masjid juga berperan terhadap aspek pemberdayaan masyarakat baik dari aspek sosial, budaya, maupun ekonomi. Inilah mengapa keberadaan masjid sangat penting dalam kehidupan umat islam, terlebih jumlah umat islam yang mayoritas di Indonesia ini. (Deery Anzar & Susanti Aulia Rahman, 2021).

Sejalan dengan semakin banyaknya pembangunan masjid dan penduduk muslim di Indonesia ini, peluang mengoptimalkan fungsi masjid terkait dengan pengelolan keuangan masjid akan semakin besar pula. Perintah dalam memakmurkan masjid sudah jelas tertera didalam Al-Qur'an dan As- Sunnah, dan mengingat besarnya dampak positif terhadap masyarakat luas, maka untuk memakmurkkan masjid itu sendiri perlu usaha dalam manajemen keuangan masjid agar tercapai tujuan demi kemashlahatan umat. (Pradesyah, 2021)

Masjid Darul Falah merupakan masjid yang bisa dibilang termasuk masjid yang ramai dikunjungi oleh umat Islam disekitar kota Pontianak untuk melakukan ibadah kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Hal ini disebabkan karena kondisi masjid yang strategis berada di tengah-tengah perkotaan dan pemukiman masyarakat. Masjid Darul Falah merupakan masjid bertaraf nasional dan modern dengan visi pengembangan dakwah dan syiar islam, pendidikan, sosial budaya dan manajemen handal menuju masyarakat yang berakhlakul karimah sesuai ajaran islam. Atas dasar pemahaman visi dan misi Masjid Darul Falah ini sudah barang tentu keberadaan keuangan masjid juga menjadi prioritas atau bagian yang harus selalu dikedepankan dalam pengelolaannya. Pengelolaan dimaksud tidak saja dari sisi penggalangan dan penggunaannya, namun juga dari sisi pelaporan keuangannya. Sedangkan dalam pelaporan keuangan pada Masjid Darul Falah masih minim transparansi meskipun sudah semestinya pula jika Masjid Darul Falah akan selalu melaporkan kondisi keuangannya secara periodik dengan tetap mengedepankan transparansi dan akuntabilitasnya. Hal ini tentunya sejalan pula dengan upaya pengelolaan Masjid Darul Falah yang berorientasi pada ibadah semata-mata mencari ridha Allah SWT.

Transparansi dan Akuntantabilitas merupakan pertanggungjawaban. Usaha dalam pengembangan dana masjid dipengaruhi terhadap laporan yang sifatnya akuntabilitas dan transparansi. Karena konsep akuntabilitas sangant erat berkaitan dengan transparansi laporan keuangan. Praktek akuntansi sebagai instrumen transparansi dan akuntabilitas di entitas keagamaan khususnya Islam melalui Masjid jarang sekali menjadi perhatian khusus dalam praktik dan kajian ilmiah, oleh sebab itu, penelitian ini menjadi unik dan sangat penting untuk menemukan praktik akuntansi dan pengelolaan keuangan di Masjid, sehingga penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan bagaimana praktik akuntansi dan pengelolaan keuangan dilakukan oleh para pengurus Masjid serta hubungan antara akuntanbilitas dan pengelolaan keuangan

Penelitian Peran dan praktek akuntansi pada entitas keagamaan seperti masjid setidaknya lebih maju dibandingkan dengan penelitian akuntansi di entitas keagamaan lainya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik

untuk mengisi kekosongan penelitian akuntansi pada entitas keagamaan Islam yakni Masjid, sebagai pusat pengembangan peradaban dan kehidupan spritual umat Islam, karena entitas masjid jarang sekali menjadi perhatian peneliti akuntansi sebelumnya. Selain itu, agar eksitensi dan kebermanfaatan akuntansi pada entitas ini memperoleh perwujudan yang konkret dan dapat memaksimalkan perannya sebagai instrumen pengembangan dakwah di Masjid. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami praktik akuntansi dan pengelolaan keuangan di masjid. Secara khusus penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana transparansi dan akuntabilitas dalam hal pengelolaan keuangan Masjid dijalankan.

II. Kerangka Teori

Akuntabilitas merupakan tugas bagi pemegang amanah (agent) yang bertanggung jawab untuk menjelaskan, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala kegiatan kepada pemberi amanah (*principal*) yang berwenang untuk menuntut tanggung jawab tersebut (Khairaturrahmi & Ibrahim, 2018).

Akuntabilitas dapat dilihat sebagai salah satu elemen dalam responsibilitas. Akuntabilitas juga berarti kewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang. Sedangkan responsibilitas merupakan akuntabilitas yang berkaitan dengan kewajiban menjelaskan kepada orang/pihak lain yang memiliki kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban dan memberi penilaian.

Akuntabilitas terdiri dari akuntabilitas *vertical* dan akuntabilitas horizontal. Akuntabilitas vertikal merupakan bentuk kerja ikhlas dalam menjalankan tanggung jawab dan memakmurkan masjid sebagai bentuk amanah. Dalam menerima dan menjalankan amanah, pengurus memiliki tanggungjawab untuk menjaga masjid, artinya sebagai pengurus masjid yang menerima amanah berusaha untuk mengfungsikan masjid sesuai dengan yang seharusnya, tanpa ada kepentingan-kepentingan dari golongan tertentu. Meskipun masjid merupakan tempat untuk berkumpul, namun dalam hal ini pengurus membatasi untuk masuknya pengaruh

politik yang memiliki kepentingan-kepentingan tertentu. Akuntabilitas horizontal merupakan Akuntabilitas Horizontal merupakan akuntabilitas kepada publik secara luas atau terhadap sesama lembaga lainnya yang tidak memiliki hubungan atasan dan bawahan dalam artian ini tanpa ada batasan. Akuntabilitas horizontal juga merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan yang dilaksanakan oleh pengurus kepada jama'ah selaku orang yang bertanggungjawab terhadap keuuangan masjid merupakan bentuk dari akuntabilitas horizontal. Akuntabilitas horizontal merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada pihak lain yang kedudukannya sama, namun memiliki hak untuk mengetahui hasil pengelolaan keuangan tersebut. Kemudian indikator minimum akuntabilitas antara lain: adanya keselarasan antara penerapan dengan standar proses implementasi yang berlaku, penerapan sanksi sesuai ketetapan apabila terjadi kelalaian atau kesalahan dalam menjalankan suatu kegiatan, serta menghasilkan outcome (manfaat atau dampak) atau *output* (hasil) yang terukur (Widhawati et al., 2021).

Tujuan akuntabilitas adalah untuk membangun kepercayaan publik dalam pengelolaan keuangan organisasi. Tingkat kepercayaan publik yang tinggi yang dibangun dapat mendorong pertisipasi yang lebih besar dalam tata kelola organisasi. Lebih penting lagi, tujuan akuntabilitas adalah untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja organisasi yang merupakan salah satu prasyarat pengelolaan keuangan yang sehat (Maulana & Ridwan, 2020).

a. Prinsip-Prinsip Akuntabilitas

Menurut LAN dan BPKP, (2022) prinsip-prinsip akuntabilitas yaitu sebagai berikut:

1. Harus adanya komitmen dari pimpinan dan seluruh staf untuk melakukan pengelolaan organisasi yang memiliki nilai akuntabel.
2. Harus menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
3. Harus berorientasi pada pencapaian visi dan misi serta hasil dan manfaat yang diperoleh.

4. Harus jujur, objektif, transparan dan inovatif sebagai katalisator perubahan dan manajeman organisasi dalam bentuk pemuktahiran metode dan teknik pengukuran kinerja dan penyusunan laporan akuntabilitas.

Menurut Syah (2014) mengatakan bahwa dalam mengukur akuntabilitas bisa menggunakan indikatorindikator yang dapat membuat berjalannya kegiatan yang sesuai dengan pedoman, rencana, dan aturan yang berlaku. Indikator akuntabilitas tersebut terdiri dari 5 indikator:

1) Memiliki SOP (Standard Operating Procedure). Dokumen tersebut berisikan panduan dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang ada pada suatu organisasi.
2) Adanya sistem pengawasan. Sistem ini adalah cara untuk melakukan identifikasi dan pengamatan oleh semua bagian yang ada pada organisasi.
3) Adanya mekanisme pertanggungjawaban. Mekanisme ini adalah suatu proses pertanggungjawaban yang dilakukan kepada bagian yang ada ke bagian yang lebih tinggi.
4) Terdapat laporan tahunan. laporan ini adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dalam sebuah entitas pada satu periode.
5) Adanya mekanisme evaluasi punishment and reward. Hal ini adalah konsekuensi atau penghargaan yang didapatkan dalam pekerjaan untuk melihat apakah sudah dikerjakan sesuai dengan SOP yang berlaku atau malah tidak sesuai dengan pedoman yang sudah dibuat oleh entitas tersebut.

1. Transparansi

a. Pengertian Transparansi

Transparansi bermakna keterbukaan suatu organisasi dalam menginformasikan mengenai aktivitas pengelolaan sumberdaya publik kepada para pihak yang membutuhkan informasi. Nilai transparansi dalam pandangan islam sangat menuntut nilai-nilai kejujuran akan setiap informasi dalam sebuah lembaga organisasi

tidak terkecuali organisasi keagamaan seperti halnya masjid (Akhmad, 2020).

Transparansi bertujuan untuk membangun rasa saling percaya antara suatu organisasi dan masyarakat melalui penyediaan informasi dan memudahkan untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Transparansi mengacu pada prinsip-prinsip menciptakan lingkungan dimana semua partisipan dapat mengakses informasi tentang kondisi, keputusan, dan tindakan (Maulana & Ridwan, 2020).

Prinsip transparansi mengacu pada penyediaan informasi dalam konten yang dapat dengan mudah dipahami oleh mereka yang terkena dampak oleh suatu pelaksanaan keputusan, kemudian informasi disediakan secara langsung dan dapat bebas diakses oleh penerima informasi. Transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid sangat diperlukan sekali oleh pengurus kepada jama'ah. Karena jama'ah mempunyai hak untuk mengetahui arus kas masjid, sementara pengurus mempunyai kewajiban untuk menyampaikan arus kas masjid (Akhreza & Wahidahwati, 2021)

Organisasi masjid harus terbuka selalu kepada masyarakat. Seluruh kegiatan pengelolaan termasuk keuangan harus mudah untuk diakses oleh pihak yang berkepentingan. Informasi harus disampaikan secara jujur, lengkap, menyeluruh. Ketika penyampaian, harus adil kepada seluruh pihak yang membutuhkan informasi. Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam Islam,transparansi berarti kejujuran. Ketika menyampaikan informasi, pengurus masjid harus jujur dan tidak ada hal yang ditutupi kepada masyarakat dan donatur (Amalia & Widiastuti,2019)

Usaha dalam pengembangan dana masjid dipengaruhi terhadap laporan yang sifatnya akuntabilitas dan transparansi. Karena konsep akuntabilitas sangat erat bekaitan dengan transparansi laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan adalah salah satu bentuk kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya

Akuntabilitas yang berupa keterbukaan atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik. Tujuannya adalah untuk menjelaskan bagaimanakah pertanggungjawaban itu dilakukan serta peningkatan kepercayaan masyarakat kepada takmir masjid tentang pelaksaan tugasnya dalam mengelola keuangan masjid.

Pengurus keuangan masjid mengutamakan transparansi terhadap masyarakat sekitar, terutama jama'ah serta para donatur. Keuangan masjid memang perlu dipublikasikan karena mampu membuat masyarakat, jama'ah ataupun donatur lebih percaya. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bahrudin et al., (2017) bahwa akuntabilitas dan transparansi merupakan hal penting bagi pemangku kepentingan. Dikarenakan hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan muzakki atas dana yang didapat. Pendapat informan tentang pentingnya transparansi yang dilakukan oleh masjid.

Nilai transparansi dalam pandangan islam sangat menuntut nilai-nilai kejujuran akan setiap informasi dalam sebuah lembaga organisasi tidak terkecuali organisasi keagamaan seperti halnya masjid.

Sehubungan dengan kejujuran, tertulis dalam Q.S. Al-Isra' 35 disebutkan :

وَاَوْفُوا الْكَيْلَ اِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوْا بِالْقِسْطَاسِ لْمُسْتَقِيْمِۗ ا ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلً

Artinya: "Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".

Transparansi merupakan tanggung jawab pengelola untuk menerapkan prinsip keterbukaan dalam pengambilan keputusan dan penyebaran informasi. Transparansi dalam pengungkapan berarti bahwa informasi yang diberikan kepada semua pihak yang berkepentingan harus lengkap, akurat, dan tepat waktu. Tidak ada yang dirahasiakan, disembunyikan, ditutupi, atau ditunda (Haryanti & Kaubab, 2019).

Prinsip transparansi mengacu pada penyediaan informasi dalam konten yang dapat dengan mudah dipahami oleh mereka yang terkena dampak oleh suatu pelaksanaan keputusan, kemudian informasi disediakan secara langsung dan dapat bebas diakses oleh penerima informasi. Transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid sangat diperlukan sekali oleh pengurus kepada jama'ah. Karena jama'ah mempunyai hak untuk mengetahui arus kas masjid, sementara pengurus mempunyai kewajiban untuk menyampaikan arus kas masjid (Akhreza & Wahidahwati, 2021).

b. Prinsip-Prinsip Transparansi

Transparansi adalah suatu sistem keterbukaan sebagai kontrol terhadap pengelola organisasi atau lembaga yang melibatkan pihak internal dan pihak eksternal organisasi. (Asminar, 2017) Humanitarian Forum Indonesia atau yang biasa disebut dengan (HFI) menjelaskan prinsip transparansi yaitu :

a. Informasi yang mudah didapatkan dan dipahami oleh publik seperti pelaksanaan kegiatan, sumber dana , dan bentuk bantuan.
b. Dipublikasikannya terhadap media terkait kegiatan kegiatan serta keuangan kegiatan tersebut.
c. Terdapat laporan keuangan tentang alokasi dana pada kegiatan yang sudah dilakukan atau sedang dilakukan secara berkala.
d. Terdapat laporan tahunan yang sudah dibuat suatu organisasi tersebut.
e. Mempunyai media atau website tersendiri untuk mempublikasi sesuatu dalam organisasi tersebut.
f. Serta mempunyai pedoman dalam rangka penyebarluasan informasi tersebut.

III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017:6).

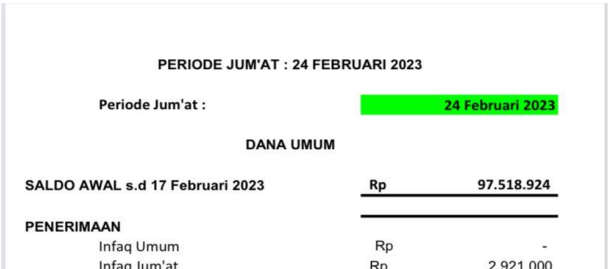
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu (Moh Najir, 2009). Data yang diperoleh berupa hasil wawancara dengan pihak Masjid Darul Falah dan data sekunder berupa data laporan keuangan yang telah ada di tempat terjadinya peristiwa dan hasil pengamatan Penulis secara langsung pada objek penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah obserasi partisipan dimana peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diobservasi. Informan yang akan diwawancarai adalah pengurus Masjid dan bendahara masing-masing masjid yang menguasai fakta penerapan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Masjid Darul Falah. Dokumen dalam penelitian ini peneliti melakukan studi dokumenter dengan cara mencari data mengenai akuntabilitas dan transaparansi pengelolaan keuangan Masjid Darul Falah berupa literatur dan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh masing-masing masjid serta dokumen lainnya yang menjadi pendukung dalam penelitian yang diberikan oleh informan.

IV. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan wawancara dan mendengar jawaban dari informan, maka peneliti melakukan observasi langsung ke Masjid Darul Falah dan menemukan beberapa temuan seperti akuntabilitas dan transparansi.



PERIODE JUM'AT : 24 FEBRUARI 2023

Periode Jum'at :		24 Februari 2023
DANA UMUM		
SALDO AWAL s.d 17 Februari 2023	Rp	97.518.924
PENERIMAAN		
Infaq Umum	Rp	-
Infaq Jum'at	Rp	2.921.000

Menurut Khairaturrahmi & Ibrahim (2018), Akuntabilitas merupakan tugas bagi pemegang amanah (agent) yang bertanggung jawab untuk menjelaskan, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala kegiatan kepada pemberi amanah (*principal*) yang berwenang untuk menuntut tanggung jawab tersebut (Khairaturrahmi & Ibrahim, 2018). Sedangkan pendapat Ismatullah dan Kartini, transparansi merupakan keseluruhan dari proses pemerintah, lembaga-lembaga dan juga informasi yang ada harus memenuhi syarat agar mudah dimengerti dan diperiksa (Ismatullah & Kartini, 2018: 189).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa pelaporan keuangan disampaikan secara rinci pada saat pengumuman keuangan masjid sebelum dilaksanakan sholat Jumat. Pada saat pengumuman, peneliti mendapatkan rekaman yang berasal dari jamaah Masjid Darul Falah yang merupakan bukti bahwa Masjid Darul Falah benar adanya melakukan pengumuman dana masjid seperti pemasukan, pengeluaran dan jumlah dana masjid. Pada saat pengumuman, pengurus Masjid Darul Falah juga dengan detail menyebutkan dana terkecil seperti penerimaan infaq Masjid Darul Falah hingga tanggal 24 Februari 2023 sebesar 2.921.000, Hal ini menunjukkan bahwa pengurus Masjid Darul Falah terbuka dan detail tanpa adanya pembulatan nominal kas masjid yang dibuat-buat (hoax).

Hasil observasi peneliti dari pengamatan setelah Sholat Dzuhur banyak jamaah yang melihat *display digital* masjid. Tidak hanya itu saja, peneliti juga menemukan berbagai kegiatan rutin yang secepatnya akan dilaksanakan Masjid Darul Falah serta hal tersebut sudah dipublikasikan di *display digital* masjid. Jika dilihat dari pengelolaan keuangan yang sudah

hampir sepenuhnya akuntabilitas, maka Masjid Darul Falah sudah melaksanakan dengan cukup baik dan hal ini merupakan kerja keras dari para pengurus Masjid Darul Falah karena sudah berperan aktif dalam mengelola dan memberikan contoh serta motivasi antara sesama pengurus lainnya agar selalu mengembangkan dan memajukan fasilitas masjid dan memberikan program kegiatan yang bermanfaat demi kenyamanan seluruh jamaah Masjid Darul Falah.

Akan tetapi sangat disayangkan bahwa laporan keuangan Masjid Darul Falah tidak memiliki sosial media seperti *facebook* dan *instagram*. Hal ini seharusnya diperhatikan agar akuntabilitas dan keterbukaan keuangan masjid bisa dilakukan dengan maksimal, jadi tidak hanya melalui lisan untuk mengumumkan kredit dan debit keuangan masjid akan tetapi tindakan secara tulisannya juga harus ada walaupun pencatatan keuangan masjid sudah dilakukan secara *modern*. Jadi, untuk akuntabilitas dan transparansi di Masjid Darul Falah hanya bisa didapatkan dan diketahui oleh jamaah yang melaksanakan sholat Jumat karena diumumkan sebelum melaksanakan sholat Jumat, sedangkan selain dari itu, jamaah tidak bisa mendapatkan dan mengetahui laporan keuangan masjid pada layar *display*.

B. Pembahasan

Dari penggalan wawancara diatas, dapat dilihat bahwasannya pengurus Masjid Darul Falah sudah melaksanakan akuntabilitas dan transparansi dengan baik dalam laporan keuangan Masjid Darul Falah.

1. Akuntabilitas Keuangan Pada Masjid Darul Falah

   Dari laporan keuangan Masjid Darul Falah, bisa diketahui betapa pentingnya laporan keuangan bagi pengurus masjid (terutama bendahara masjid) ataupun bagi jamaah.

   Berdasarkan temuan Masjid Darul Falah sudah memiliki komitmen yang terbuka kepada jamaah dari pegelolaan keuangan tidak ada yang ditutupi komitmen yang dijalankan ialah dari umat ke umat pengelolaannya transparansi , komitmen yang diinginkan

pengurus Masjid adalah tidak ada yang ditutupi dana dari umat akan kembali juga keumat.

Tingkat pencapaian Masjid Darul Falah masih belum bisa ditunjukkan seberapa jauh pencapaiannya dikarenakan masih dalam proses, pengurus masjid sedang mengupayakan agar segera tercapainya pecapaian dan tujuan tersebut.

Visi dan misi Masjid Darul Falah juga belum tercapai sepenuhnya tetapi para pengurus Masjid sedang mengupayakan agar secepatnya tercapai visi dan misi tersebut.

Manajemen Masjid Darul Falah menggunakan musyawarah mufakat agar setiap proses pembahasan persoalan secara bersama yang bertujuan untuk menghindari pemungutan suara yang menghasilkan kelompok minoritas dan mayoritas.

SOP pada Masjid Darul Falah sudah ada sesuai dengan akuntabel karena sudah ada secara umum ditingkat lembaga maupun yayasan Masjid Darul Falah

Masjid Darul Falah sudah memiliki sistem pengawasan seperti melakukan identifikasi dan pengamatan oleh semua yang ada pada organisasi terutama dibidang keuangan, kalau dilihat dari struktur organisasi pengurus masjid disetiap bagian evaluasi selalu diawasi apakah sudah berjalan sesuai dengan akuntabel.

Mekanisme Masjid sudah dipertanggungjawabkan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh Masjid Darul Falah seperti dilaporkan langsung kepada jamaah.

Masjid Darul Falah belum pernah mendapatkan mekanisme evaluasi *punishment and reward* karena belum menjalankan *punishment and reward* karena Masjid yang dijalankan penuh dengan keikhlasan tidak sama dengan organisasi yang bisa mendapati *punishment and reward*.

Dapat dilihat dari prinsip-prinsip akuntabilitas Laporan keuangan Masjid Darul Falah belum sepenuhnya menerapkan akuntabilitas, karena ada beberapa prinsip prinsip akuntabilitas yang belum dijalan kan oleh pengurus Masjid Darul Falah. Sebagai contoh, laporan keuangan untuk pengurus masjid harus terstruktur dan benar

adanya karena setiap dana yang masuk maupun keluar dicatat dalam buku, tidak lupa juga setiap dana yang keluar harus memiliki bon yang jelas sebagai bukti untuk mempertanggungjawabkan dana yang dikeluarkan sehingga meminimalisir pola pikir dan hal-hal negatif yang tidak diinginkan, sejatinya uang umat harus bisa digunakan semaksimal mungkin dalam pembangunan fasilitas Masjid Darul Falah. Dengan adanya laporan keuangan menjadi manfaat untuk jamaah dikarenakan jamaah memiliki hak mengetahui berasal dari manakah dan berapa banyak dana masuk serta dana yang keluar dipakai untuk keperluan apa dan berapa banyak uang kas Masjid Darul Falah

Akuntabilitas keuangan masjid adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban tentang integritas keuangan, pengungkapan serta betapa taatnya pengurus masjid kepada Allah SWT. Objek dari pertanggungjawaban sendiri yaitu laporan keuangan yang dipaparkan dan tidak lupa juga mencakup pemasukan, penyimpanan dan pengeluaran dana yang dilakukan oleh pengurus Masjid Darul Falah. Tujuan dari akuntabilitas adalah pertanggungjawaban keuangan terhadap semua aktivitas kegiatan dan organisasi keagamaan tentang laporan keuangan organisasi nirlaba. Karakter organisasi nirlaba beda dari organisasi bisnis, hal ini karena perbedaan mencolok yaitu cara organisasi mendapatkan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan seluruh aktivitas organisasi. Sumber keuangan yang masuk dalam keuangan Masjid Darul Falah bersumber dari jamaah dan masyarakat sekitar seperti dana yang berasal dari infaq juma'atan, kotak amal kecil, infaq bawah tangga, MTSN 2 dan sewa kios serta sedekah dari jamaah dan masyarakat. Pada dasarnya semua dana yang masuk kedalam keuangan Masjid Darul Falah berasal dari jamaah serta diperuntukkan untuk para jamaah di Masjid Darul Falah juga.

Jumlah dana masuk kedalam kas Masjid Darul Falah telah dipergunakan dengan sangat baik oleh para pengurus masjid seperti untuk menjaga dan memberikan fasilitas terbaik dalam proses pembangunan, tidak hanya fasilitas akan tetapi dana juga

dipergunakan dalam keberlangsungan kegiatan rutin Masjid Darul Falah. Contoh pengeluaran yang dilakukan oleh pengurus masjid seperti kebocoran dan kerusakan pada bangunan masjid, uang khatib Jumat, uang untuk pengajian dan taklim. Semua dana yang telah dikeluarkan dimaksudkan untuk memberikan fasilitas terbaik untuk jamaah Masjid Darul Falah.

2. Transparansi Keuangan Pada Masjid Darul Falah

Berbagai dana yang masuk kedalam keuangan Masjid Darul Falah tentu saja dilaporkan rincian dana kepada jamaah masjid. Dana yang ada diolah oleh pengurus masjid terutama bendahara masjid. Saat dana masjid akan dipergunakan untuk membeli fasilitas Masjid yang diperlukan, maka bendahara masjid akan memberitahukan pengeluaran dana masjid kepada ketua Masjid, jadi keterbukaan sesama pengurus masjid mengenai dana sudah dilaksanakan dengan baik. Selain itu, keterbukaan dana Masjid Darul Falah sendiri juga diterapkan pengurus masjid kepada para jamaah masjid dengan cara mengumumkan rincian dana masjid sebelum melaksanakan sholat Jumat.

Berdasarkan temuan dari penelitian Masjid Darul Falah dalam penyampaian informasi laporan keuangan Masjid mudah didapatkan dan dipahami oleh jamaah yang melaksanakan sholat di Masjid Darul Falah sedangkan yang tidak menjalan kan sholat di Masjid juga bisa mendapatkan informasi laporan keuangan masjid dengan melihat dari display digital yang selalu ditampilkan oleh masjid dan setiap minggunya selalu di *update* oleh pengurus masjid agar informasi terbaru tentang laporan keuangan masjid tetap bisa tersampaikan kepada jamaah jamaah Masjid Darul Falah.

Masjid Darul Falah sudah lama memiliki akun media sosial seperti facebook tetapi dalam waktu belakangan ini facebook tersebut belum dijalankan kembali oleh pengurus masjid untuk memberikan informasi kegiatan kegiatan dan laporan keuangan Masjid dikarena kan tidak ada yang bisa bertanggung jawab akan akun facebook tersebut.

Laporan keuangan tentang alokasi dana pada kegiatan yang sedang dilakukan selalu ada laporan pemasukan dan pengeluarannya secara rinci tidak ada yang ditutup tutupi dan selalu ditampilkan pada *display digital* Masjid. Dan setiap tahunnya Masjid Darul Falah selalu membuat laporan keuangan tahunan agar tidak ada kekeliruan dalam laporan bulanan dan mingguan yang sudah dilakukan oleh bendahara Masjid.

Dari hasil temuan diatas Masjid Darul Falah belum sepenuhnya menerapkan prinsip prinsip transparansi karena dalam menginformasikan laporan keuangan hanya dapat dilihat pada *display digital*, tidak ada akun media sosial lain yang bisa memberikan informasi kepada jamaah lain yang belum bisa pergi beribadah ke Masjid dan minim nya informasi yang didapatkan jamaah ketika ada kegiatan yang akan dilakukan pada Masjid Darul Falah.

3. Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Darul Falah Berdasarkan ISAK 35

LAPORAN KEUANGAN DKM MASJID DARUL FALAH
PERIODE DESEMBER 2022

DANA UMUM		DANA KHUSUS	
SALDO AWAL	**13.091.293**	**SALDO AWAL**	**0**
PENERIMAAN		**PENERIMAAN**	
Infaq Umum	110.660.153	Zakat Maal	58.513.500
Infaq Jum'at	133.278.300		0
Infaq Bawah Tangga	63.473.200		0
Sewa Aula	5.900.000		0
TOTAL PENERIMAAN	**313.311.653**	**TOTAL PENERIMAAN**	**58.513.500**
PENGELUARAN		**PENGELUARAN**	
Insentif Petugas	123.600.000	Fakir	0
Listrik, PDAM dan Telekomunikasi	38.575.537	Miskin	0
Perlengkapan	1.433.000	Amil	0
Peralatan Elektronik	0	Muallaf	5.773.000
Kesekretariatan	46.802.380	Gharim	0
Perbaikan dan Perawatan	5.210.700	Ibnu Sabil	10.100.000
		Fi Sabilillah	37.900.000
TOTAL PENGELUARAN	**215.621.617**	**TOTAL PENGELUARAN**	**53.773.000**
SALDO AKHIR	**110.781.329**	**SALDO AKHIR**	**4.740.500**
		TOTAL SALDO DKM	**115.521.829**

Jika dilihat dari laporan keuangan yang dilakukan oleh bendahara Masjid Darul Falah dengan ISAK 35, bisa dilihat bahwa Masjid Darul Falah belum menerapkan ISAK 35 pada laporan keuangan Masjid , tidak mengikuti format laporan keuangan ISAK 35 yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) , laporan penghasil komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan terdiri dari dua bagian yaitu aktiva dan pasiva. Adapun bentuk laporan posisi keuangan yang peneliti kontruksi sesuai ISAK No.35 sebagai berikut :

Tabel 1 Laporan Posisi Keuangan

MASJID DARUL FALAH LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2022		
Nama Akun	**Catatan**	**Rp.**
ASET		-
Aset Lancar		-
Kas		Rp. 13.091.293
Piutang		-
Piutang		-
Investasi Jangka pendek		-
Aset Lancar lain : Perlengkapan		Rp. 1.433.000
Total Aset Lancar		**Rp. 14.524.293**
Aset Tidak Lancar		-
Properti investasi		-
Investasi Jangka Panjang		-

Aset Tetap : Tanah Bangunan Peralatan Akumulasi Penyusutan		-
Aset lain-lain yang belum jelas statusnya		Rp. 100.997.536
Total Aset Tidak Lancar		**Rp. 100.997.536**
TOTAL ASET		**Rp. 115.521.829**
		-
LIABILITAS		-
Liabilitas Jangka Panjang		-
Pendapatan diterima dimuka		-
Utang Jangka Pendek		-
Total Liabilitas Jangka Pendek		-
Liabilitas Jangka Panjang		-
Utang Jangka Panjang		-
Liabilitas Imbalan Kerja		-
Total Liabilitas Jangka Panjang		-
TOTAL LIABILITAS		-
ASET NETO		-
Tanpa pembatasan dari sumber daya		
Aset Neto Tidak Terkait		Rp. 13.091.293
Surplus akumulasian		Rp. 102.430.536
Penghasilan komprehensif lain		-
Dengan pembatas dari pemberi sumber daya		
Aset Neto Terkait		-
Total Aset Neto		**Rp. 115.521.829**
Penurunan Aset Neto		-
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO		**Rp. 115.521.829**

Sumber : Data diolah berdasarkan ISAK No. 35

b. Laporan Penghasil Komprehensif

Laporan penghasil komprehensif adalah salah satu laporan keuangan yang mengukur seberapa besar

keberhasilan perusahaan dalam priode tertentu. Adapun bentuk laporan penghasil komprehensif yang peneliti konstruksi sesuai dengan ISAK 35 sebagai berikut :

Tabel 2 Laporan Penghasil Komprehensif

MASJID DARUL FALAH LAPORAN PENGHASIL KOMPREHENSIF 2022		
Nama Akun	**Catatan**	**Rp.**
TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		-
Pendapatan		-
Sumbangan tidak terikat		Rp. 371.825.153
Penghasilan investasi jangka pendek		-
Jasa Layanan		-
Pendapatan Lain-lain		-
Total Pendapatan		**Rp. 371.825.153**
Beban		-
Beban gaji dan upah		Rp.123.600.000
Beban Listrik, Air dan Telekomunikasi		Rp.38.575.537
Beban Sewa		-
Beban Administrative		-
Beban Depresiasi		-
Beban Bunga		-
Beban Perlengkapan		Rp. 1.433.000
Beban Peralatan		-
Beban Kerugian Akibat Kebakaran		-
Beban Lain-Lain		Rp. 52.013.080
Total Beban		**Rp. 269.394.617**
Surplus (Defisit)		**Rp.102.430.536**
Sumbangan terikat		-
Penghasilan Investasi Jangka Panjang		-
Total Pendapatan		-
Beban		-
Beban Kerugian Akibat Kebakaran		-
Surplus (Defisit)		-

Penghasilan Komprehensif Lain		-
Total Penghasilan Komprehensif		**Rp. 102.430.536**

Sumber : Data diolah berdasarkan ISAK No.35

c. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan. Adapun bentuk Laporan Perubahan Aset Neto yang peneliti konstruksi sesuai dengan ISAK 35 sebagai berikut :

Tabel 3 Laporan Perubahan Aset Neto

MASJID DARUL FALAH LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO 31 DESEMBER 2022		
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo Awal		Rp. 13.091.293
Surplus tahun berjalan		**Rp. 102.430.536**
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan		**-**
Saldo Akhir		Rp. 115.521.829
Penghasilan Komprehensif lain		**-**
Saldo Awal		**-**
Penghasilan Komprehensif tahun berjalan		**-**
Saldo Akhir		**-**
Total		**-**
ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		**-**
Saldo Awal		**-**
Surplus tahun berjalan		**-**
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan		**-**
Saldo Akhir		**-**

TOTAL ASET NETO		**Rp.115.521.829**

Sumber : Data diolah berdasarkan ISAK No.35

d. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu priode. Adapun klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas pada laporan arus kas organisasi nonlaba, sama dengan yang ada pada organisasi bisnis, yaitu : arus kas dari aktivitas oprasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Adapun bentuk laporan arus kas yang peneliti konstruksi sesuai dengan ISAK 35 :

Tabel 4 Laporan Arus Kas

MASJID DARUL FALAH LAPORAN ARUS KAS 31 DESEMBER 2022	
Nama Akun	**Tahun**
	2022
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari sumbangan	Rp. 371.825.153
Kas dari pendapatan jasa	-
Bunga yang diterima	-
Penerimaan Lain-lain	-
Bunga yang dibayarkan	-
Kontribusi perbaikan Masjid :	-
Pembelian perlengkapan	-
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	-
Kas neto dari aktivitas operasi	-
AKTIVITAS INVESTASI	-
Ganti rugi dan asuransi kebakaran	-
Pembelian peralatan	-
Penerimaan dari penjualan investasi	-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	-
	-
AKTIVITAS PENDANAAN	-

Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk investasi dalam dana abadi(Endowment)	-
Investasi bangunan	-
Aktivitas pendanaan Lain :	-
Bunga dibatasi untuk Reininvestasi	-
Pembayaran liabilitas jangka panjang	-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	-
Beban gaji dan upah	Rp. 123. 600.000
Beban Jasa dan Profesional	Rp. 46.802.380
Beban Listrik dan Air	Rp.38.575.537
Beban Sewa	-
Beban Administrative	-
Beban Depresiasi	-
Beban Bunga	-
Beban Perlengkapan	Rp. 1.433.000
Beban Peralatan	-
Beban Kerugian Akibat Kebakaran	-
Beban Lain-Lain	Rp. 5.210.700
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**Rp. 248.225.153**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL JANUARI 2022	**Rp. 13.091.293**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR DESEMBER 2022	**Rp. 89.339.243**

Sumber : Data diolah berdasarkan ISAK No.35

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CALK) merupakan rincian atau penjelasan dari transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu priode. Berikut catatan atas laporan keuangan Masjid Darul Falah :

1. Kebijakan Akuntansi

a) Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba disusun berdasarkan dengan standar akuntansi keuangan yang diterbitkan oleh IAI ISAK No.35. Unsur-unsur

laporan keuangan terdiri dari 5 komponen yaitu Laporan posisi keuangan, Laporan penghasilan komprehensif, Laporan aset neto, Laporan arus kas dan catatan atas Laporan Keuangan.

b) Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Penerimaan kas diakui pada saat diterima sedangkan untuk pengeluaran kas diakui pada saat dibayar.

c) Kas

Untuk arus kas yang masuk terdiri dari uang kertas dan logam.

d) Aset Tetap

Aset tetap yang berada di Masjid dinilai berdasarkan harga perolehannya. Untuk seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan bangun diakui sebagai beban pada saat terjadinya sedangkan untuk pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalilasi yaitu :

Bangunan 20 Tahun

2. Kas

Kas yang terdapat dalam Masjid pada saldo awal desember tahun 2022 senilai Rp. 13.091.293 yang terdiri dari kas masjid

3. Aset Neto

Aset neto disini terdiri dari aset neto tidak terikat yang berupa jamlah dari peralatan sedangkan untuk aset neto terikat permanen terdiri dari tanah dan bangunan.

V. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan dan pemaparan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan, diantaranya sebagai berikut :

1. Akuntabilitas pengelolaan keuangan Masjid Darul falah belum

sepenuhnya berjalan sesuai dengan prinsip prinsip akuntabilitas karena ada beberapa prinsip prinsip akuntabilitas yang belum bisa diterapkan pada Masjid darul Falah, tetapi Masjid Darul falah sudah menggunakan pencatatan laporan keuangan *modern* dengan menggunakan komputer bukan lagi manual menulis pada buku kas, pelaksanaan akuntabilitas bendahara Masjid kepada ketua, jamaah dan masyarakat selalu meminta bon atau kwitansi saat membeli keperluan Masjid.

2. Transparansi pengelolaan keuangan pada Masjid darul Falah belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan prinsip prinsip transparansi karena ada beberapa yang belum bisa dijalankan oleh pengurus Masjid Darul Falah , tetapi dalam menginformasikan laporan keuangan pada Masjid sudah cukup *modern* dengan sudah di sediakan nya *display digital* untuk memudahkan jamaah mengetahui informasi keuangan bagi yang tidak bisa mendengarkan secara langsung pengumuman laporan keuangan pada saat sebelum melaksanakan sholat jumat

B. Saran

Berdasarkan pembahasan penelitian mengenai Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Darul Falah, maka terdapat beberapa saran yang bisa peneliti sampaikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Sebaiknya pengurus Masjid Darul Falah harus mengupayakan sertifikat wakaf tanah bangunan Masjid Darul Falah
2. Sebaiknya Masjid Darul Falah membuat penyusunan laporan keuangan sesuai dengan pedoman ISAK 35
3. Sebaikanya Masjid Darul Falah mengaktifkan kembali facebook dan membuat instagram untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait laporan keuangan serta kegiatan yang akan di laksanakan pada Masjid Darul Falah
4. Membuat fasilitas baru seperti perpustakaan sebagai ruang informasi dan ilmu.
5. Membentuk kembali remaja masjid agar dapat menyerahkan tanggung jawab ke remaja masjid demi membentuk masa depan remaja yang bertanggungjawab

Daftar Pustaka

Akhreza, S., & Wahidahwati. (2021). *Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK NO.45 Tentang Pelaporan Organisasi.* Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 1–16.

AlMuddaststsir, U. D., & Sawarjuwono, T. (2018). The Way to Build a Mosque Accountability. JCAE Symposium 2018 – Journal of Contemporary Accounting and Economics Symposium 2018 on Special Session for Indonesian Study, 355–363.

Amalia, N., & Widiastuti, T. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Terpadu Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat (Studi pada LAZ Surabaya). Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 6(9), 1756–1769.

Asminar. (2017). Pengaruh Pemahaman, Transparansi dan Peran Pemerintah terhadap Motivasi dan Keputusan Membayar Zakat pada Baznas Kota Binjai.Jurnal At-Tawassuth, (Online), Vol. 3, No. 3, (https:journa.uonjkt.ac.id, diakses 30 Maret 2019).

Bahrudin, Sulindawati, N. L. G. E., & Made Aristia Prayudi. (2017). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pembangunan Masjid Darul Hidayah Desa

Airkuning Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana. Akuntansi, 8(2), 2–9.

Endang, E. (2017). Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Jamik An-Nur Sekayu. Jurnal ACSY Politeknik Sekayu, VI.

Haryanti, S., & Kaubab, M. E. (2019). Keuangan Masjid Di Wonosobo (Sstudi Empiris Pasa Masjid Yang Terdaftar. Journal of Economic, Business and Engineering, 1(1), 140–149.

Hidayatullah, A., Budi Sulistyo, A., & Hisamudin, N. (2019). Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi). E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, 6(1), 69. https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i1.11102

Julkarnain. (2018). Akuntabilitas dan Transparansi Dalam Meningkatkan Kualitas Sistem Manajemen Keuangan Masjid di Kota Medan. Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM), 5(2), 1–3.

Khaddafi, M., Siregar, S., Noch, M. Y., Nurlaila, Harmain, H., & Sumartono. (2017). Akuntansi Syariah (A. Ikhsan (ed.)). Medan:Madenatera.

LAN dan BPKP. *2000*. Akuntanbilitas dan Good Governance. (Modul Sosialisasi. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)). Modul. 1 dari 5.

Maulana, A. F., & Ridwan, R. (2020). Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Empiris: Masjid Jami' Di Kota Banda Aceh). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 5(2), 270–277.

Maulana, A. F., & Ridwan, R. (2020). Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Empiris: Masjid Jami' Di Kota Banda A

Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Cetakan ke-36. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nazir, Moh. Metode Penelitian. Bogor : Ghalia Indonesia, 2009

Oktavia Widhawati, E., Suhartini, D., & Aning Widoretno, A. (2021). AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI SEBAGAI IMPLEMENTASI ISAK 35 (Studi Pada Masjid

Agung An-Nuur Pare Kabupaten Kediri). Jurnal Proaksi, 8(2), 61–74.

Prihatminingtyas, B., Fatima, W. Q., & Khairunisa, L. (2021). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Panti Asuhan Al-Maun. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi, 9(1), 37–44.

Setiawan, H., Rahman, A., & Hidayati, K. (2021). Analisis Penerapan PSAK No. 45 sebagai Perwujudan Amanah dan Akuntabilitas pada Laporan Keuangan Masjid Al Akbar Surabaya. Equity: Jurnal Akuntansi, 1(2), 119–126. https://doi.org/10.46821/equity.v1i2.180

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA

Thalha Alhamid & Budur Anufia (2019). Instrumen Pengumpulan Data

Yusuf, Prof. Dr. A. Muri M.Pd. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2019, Cet. V